

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Hakikat Bintang Shi'ra> Qs. Al-Najm Ayat 49 (Perspektif Thantawi Jauhari Dalam Tafsi>R Al-Jawa>Hir Fi> Tafsi>R Al-Qura>N Al-Kari>M)

Fauzi Fathur Rosi¹, Rofiatul Muna²

1. Institut Dirosat Al-Islamiah Al-Amien (IDIA), Prenduan, Indonesia; rozifauzi367@gmail.com
2. Institut Dirosat Al-Islamiah Al-Amien (IDIA), Prenduan, Indonesia; bisminovaz3@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 16, 2025
Accepted : November 13, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 06, 2025

How to Cite: Fauzi Fathur Rosi, & Rofiatul Muna. (2025). The Nature of the Shi'ra Star> Qs. Al-Najm Verse 49 (Thantawi Jauhari's Perspective in Tafsi>R Al-Jawa>Hir Fi> Tafsi>R Al-Qura>N Al-Kari>M). *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(4), 375-384. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i4.37>

The Nature of the Shi'ra Star> Qs. Al-Najm Verse 49 (Thantawi Jauhari's Perspective in Tafsi>R Al-Jawa>Hir Fi> Tafsi>R Al-Qura>N Al-Kari>M)

Abstract. In essence, the Qur'an and natural phenomena are one unit. The verses written in the koran are called qouliyyah verses, and the natural phenomena that appear in the universe are called kauniyyah verses. The Al-Qur'an, which has been written and recorded since 1.400 years ago, has inspired many scientists in various parts of the world. Various cases of current scientific problems have been discovered through scientific signs in the Al-Qur'an. The aim of this research is to obtain and overview objective regarding (1) the interpretation of surah al-Najm verse 49 in Thantawi jauhari's tafsir al-Jawahir, (2) the nature of the shi'ra star in the Jawahir's tafsir. This type of research is library research with a qualitative approach. And library research is library research that limits its study to library collection materials without field research. His results interpreted that, it was very natural for him to mention the Shi'ra> star and its submission to Allah after it was explained in the QS. al-Najm:

49 explanation above is that only He, the Almighty, is the Lord who is the Sustainer and Controller of the Shi'ra> stars. The purpose and content of the verse, as well as the explanation received by Thantawi, begins his interpretation by interpreting the meanings of the verse in the subsection that follow. Distinguishing the name Shi'ra> star from other celestial planets which are bigger and more sparkling, because this star was worshiped during the Jahiliyah era, those who worshiped it were the Khuza'ah people. The person who performed this worship was Abu Kabsyah. A explained as a double star, namely al-'Ubur and Ghumaisho', and what is visible from the earth is al-'Ubur.

Keywords: Thantawi jauhari's, Bintang Shi'ra>

Abstrak. Pada hakikatnya antara al-Qur'an dan fenomena alam merupakan satu kesatuan. Ayat yang tertulis dalam al-Qur'an disebut dengan ayat *qouliyyah*, dan fenomena alam yang tampak dalam semesta alam raya ini disebut ayat *kauniyyah*. Al-Qur'an yang sudah tertulis dan terbukukan sejak 1.400 tahun silam sudah banyak yang menginspirasi para ilmuwan di berbagai belahan dunia, berbagai kasus permasalahan saintifik saat ini telah ditemukan melalui isyarat ilmiah dalam al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang (1) penafsiran surah al-Najm ayat 49 dalam tafsir *al-Jawahi>r* karya Thantawi Jauhari, (2) bagaimana hakikat bintang *shi'ra>* dalam al-Qur'an perspektif Thantawi Jauhari dalam tafsir *al-Jawahir*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Dan Penelitian kepustakaan merupakan riset pustaka yang membatasi kajiannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa riset lapangan. Hasil beliau menafsirkan bahwa, beliau sudah sangat wajar menyebutkan bintang *shi'ra>* tersebut dan ketundukannya kepada Allah setelah di jelaskan pada QS. al-Najm: 49 bahwa Allah swt, sudah memberikan rezeki dan kekayaan bagi manusia. Maksud dari QS. al-Najm: 49 penjelasan diatas yaitu bahwa hanya Dia Yang Maha Esa itu adalah Tuhan Pemelihara dan Pengendali bintang *shi'ra>*. Maksud dan kandungan ayat, serta penjelasan yang diterima thantawi mengawali penafsirannya dengan menafsirkan makna-makna ayatnya pada subab setelahnya. Mengkhususkan sebutan bintang *shi'ra>* ini dari planet-planet angkasa lainnya yang lebih besar dan lebih gemerlapan, karena bintang ini disembah pada zaman jahiliyah, yang menyembahnya adalah kaum Khuza'ah. Orang yang mengadakan penyembahan ini adalah Abu Kabsyah. Seorang bangsawan dari bangsa Arab. Bintang *shi'ra>* dijelaskan sebagai bintang ganda yaitu al-'Ubur dan Ghumaisho', dan yang terlihat dari bumi adalah al-'Ubur.

Kata kunci: Thantawi Jauhari, Bintang Shi'ra>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya antara al-Qur'an dan fenomena alam merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat aspek hukum dan kisah-kisah terdahulu. Ayat yang tertulis dalam al-Qur'an disebut dengan ayat *qouliyyah*, dan fenomena alam yang tampak dalam semesta alam raya ini disebut ayat *kauniyyah*. Al-Qur'an yang sudah tertulis dan terbukukan sejak 1.400 tahun silam sudah banyak yang menginspirasi para ilmuwan di berbagai belahan dunia, berbagai kasus permasalahan saintifik saat ini telah ditemukan melalui isyarat ilmiah dalam al-Qur'an.¹

Alasan penulis mengambil Thantawi Jauhari, karena beliau mengutarakan dalam salah satu kitabnya, *Tafsir Al-Jawa>hir Fi> Tafsir Al-Qur'a>n Al-Kari>m*

¹ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2013), 16.

bahwa penafsiran beberapa ayat al-Qur'an perlu menggunakan beberapa disiplin ilmu seperti: perbintangan, astronomi, kedokteran, dan lain sebagainya.²

Di zaman sekarang ini mulailah muncul perbincangan seputar mukjizat ilmiah al-Qur'an kian penting seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan ini takkan berhenti walaupun hanya sesaat. Setiap hari, penemuan-penemuan baru yang menakjubkan terus bermunculan. Fenomena alam yang langka ini membuat seorang mukmin akan semakin bertambah imannya dan orang yang ingkar semakin penasaran dan bertanya-tanya.³

Pada saat ini, masih ada orang yang keliru memahami apa itu fungsi bintang. Mereka menduga bahwa adanya bintang ini berpengaruh pada perjalanan hidup manusia dan aktivitasnya. Sekitar 2000 tahun sebelum masehi, para astrolog penelitian ilmiah ini percaya adanya pengaruh bintang dan perjalanannya pada kehidupan manusia. Munculnya bintang ini juga dipercaya sebagai pertanda sesuatu. Dalam perjanjian baru disebutkan bahwa orang-orang majusi mengetahui kelahiran Isa as. Setelah mereka melihat bintang ini dari waktu ke waktu. Atas dasar itu pula mereka menentukan hari-hari, bahkan jam-jam yang baik dan buruk untuk melakukan aktivitas, dari sini lahirlah apa yang diduga oleh orang sebagai hari baik dan hari sial itu kapan. Para astrolog pun juga menduga bahwa nasib bangsa-bangsa serta ciri-ciri suatu era, karena setiap era mempunyai bintang. Konon sejak tahun 1982 kemanusiaan sudah mulai memasuki era bintang Aquarius.⁴

Peristiwa ini bisa jadi merupakan batas penentuan awal tahun baru karena munculnya bintang *shi'ra*> beberapa saat sebelum matahari terbit dan hanya terjadi sekali dalam satu tahun.⁵

PENGERTIAN BINTANG>

Secara umum bintang adalah benda langit yang terdiri atas gas menyala, seperti matahari. Nebula atau gumpalan awan terdiri dari debu dan gas. Bagian tebal dari nebula memadat dan itulah yang kemudian menjadi bintang.⁶

Secara khusus bintang adalah sebuah benda langit yang dapat memancarkan cahaya dan panas sendiri. Diduga bintang itu berwujud bola gas yang amat besar, sangat panas, dan menyala-nyala. Banyak bintang yang sangat besar bentuknya (biasa disebut bintang raksasa), ada banyak pula yang relatif kecil ukurannya (biasa disebut bintang kerdil). adapula yang sangat panas dan ada yang kurang panas. Ada yang berwarna merah, kuning, orange, biru, putih, dan lain-lain. karena tempatnya di langit tampak tetap saja, benda itu juga disebut bintang tetap, sering juga disebut bintang sejati. Contohnya Matahari kita.

² Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salmaan: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Ammah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 23.

³ Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*, 16.16

⁴ M Quraisy Shihab, *DI MANA-MANA "Tangan" Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 30.

⁵ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 212.

⁶ M. Quraish Shihab, *Dia Di Mana-Mana: Tuhan Di Balik Setiap Fenomena* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 24.

Bintang merupakan benda langit yang memancarkan cahaya. Terdapat bintang semu dan bintang nyata. Bintang semu adalah bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya yang diterima dari bintang lain. Bintang nyata ini juga disebut bintang yang menghasilkan cahaya sendiri. Secara umum bintang adalah objek luar angkasa yang menghasilkan cahaya sendiri (bintang nyata).

Bintang juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah dalam kegelapan di darat dan di laut. Hal ini menunjukkan bahwa bintang-bintang itu dapat dimanfaatkan sebagai indikator navigasi, baik dalam perjalanan darat maupun pelayaran di laut.

Dalam ilmu astronomi definisi bintang adalah semua benda massif (bermassa antara 0,08 hingga 200 massa matahari) yang sedang dan pernah melangsungkan pembangkitan energi melalui reaksi fusi nuklir.

Dalam ilmu pengetahuan modern, memang diketahui bahwa ada bintang yang magnitudonya lebih besar dari pada matahari, dan tentunya lebih berkembang penjelasannya dari masa sebelumnya. Masa suatu bintang dapat ditentukan oleh efek gravitasi bintang terhadap benda lain. bintang-bintang yang dapat diukur masanya dengan cara menentukan efek gravitasinya ini hanya bintang-bintang ganda. Hampir semua bintang yang diketahui masanya menunjukkan kesesuaian dengan aturan bahwa bintang-bintang dengan magnitude absolut yang paling terang adalah yang paling padat. Hal ini setara dengan pendapat para astronom.⁷

Sejarah Bintang Shi'ra>

Pada zaman dahulu, manusia sudah membagi bagi langit menjadi banyak. Mereka membayangkan bentuk-bentuk konfigurasi ini mirip dengan bentuk objek-objek yang mereka kenal. Karena dulu mereka masih hidup di zaman mitologi, mereka membayangkan bahwa rasi-rasi atau konstelasi bintang itu mirip dengan bentuk-bentuk yang ada di zaman mitologi. Oleh sebab itu, kita mengenal rasi-rasi Orion, Andromeda, Aquarius, Sagitarius, Gemini, Taurus, Leo, dan lain-lain. semuanya ini adalah nama-nama bintang yang ada di mitologi Yunani. Bahkan, dari catatan yang tertulis pada tulisan paku yang di miliki pada peradaban lembah sungai Efrat, sekitar 4.000 SM, orang-orang dari masa itu sudah mengenali rasi Leo, Taurus, dan Scorpio. Catatan tentang konstelasi pada zaman Yunani kuno dapat ditemukan pada karya sastrawan, Homerus, sekitar abad ke-9 SM dan karya Aratus sekitar abad ke-3 SM.⁸

Di dalam sejarahnya ada pula kelompok manusia yang memperlakukan bintang tertentu sebagai sesembahan kaum Jahiliyah terdahulu. Di dalam Al-Qur'an disebut sebagai kaum Shabi' (*Shabi'un*), mereka merupakan sekelompok orang-orang Arab, lebih khususnya mereka yang bertempat tinggal di kawasan Mesopotamia. Kaum Shabi' inilah yang menjadikan bintang *shi'ra>* yang sangat terang sebagai sesembahan.⁹

⁷ Zakir Naik, *The Qur'an & Modern Sains*, 3 (Solo: Aqwam, 2016), 110.

⁸ A. Gunawan Admiranto, *Menjelajahi Bintang, Galaksi Dan Alam Semesta* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 3.

⁹ M. Ma'rufin Sudibyo, n.d., 405-406.

Tidak ada satupun di alam semesta ini yang selalu sama, dan bintang bukanlah pengecualian. Akan tetapi kita tidak dapat melihat bintang berubah karena bintang hidup miliaran tahun. Tempat lahir bintang adalah awan gas dan debu yang perlahan-lahan terbentuk dari atom yang tersebar jauh di ruang angkasa. Bintang lahir dalam kelompok yang sebagian besar memisahkan diri, tetapi yang lainnya tetap berkumpul karena adanya gravitasi. Sisa kehidupan bintang tergantung pada seberapa masif bintang itu.¹⁰

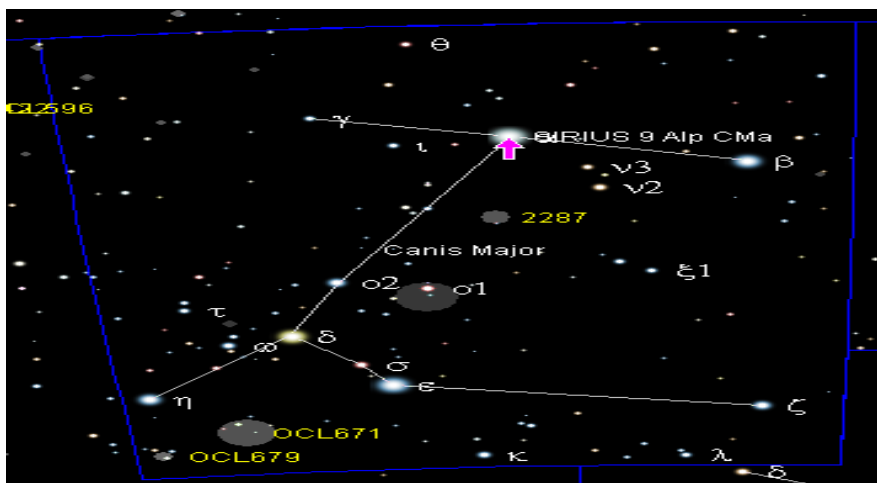
Bintang *shi'ra*> disebut secara khusus diantara benda-benda langit lainnya, padahal di langit masih banyak lagi benda yang lebih besar daripadanya dan lebih bercahaya, karena bintang *shi'ra*> disembah sebagai Tuhan selain Allah di masa jahiliyah. Bintang *shi'ra*> ini menjadi sesembahan bangsa Arab Khimyar dan Khuza'ah. Orang yang pertama kali melakukan penyembahan pada bintang *shi'ra*> adalah Abu Kabsyah, beliau termasuk pemuka bangsa Arab. Orang Quraisy sering memanggilnya dengan sebutan Rasulullah saw, dengan ibn Abi Kabsyah, karena kaum Quraisy menganggap beliau serupa dengan Rasulullah saw, karena agama orang Quraisy tidak sama seperti agama kaum lainnya.

Bintang *Shi'ra*> merupakan bintang yang paling jelas yang bisa dilihat pada malam hari dan saling mengorbit dan mengelilingi satu sama lain selama 49,9 tahun sekali dan membentuk busur panah ganda. Angka ini di sahkan oleh jurusan astronomi di Universitas Harvard, Ottawa dan Leicester.¹¹

Bintang *shi'ra*> juga disebut dalam QS. al-Najm: 49.

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَى

“Dan bahwasanya Dialah Tuhan (yang memiliki) bintang *shi'ra*>,”



Sirius/*shi'ra*> (Canis Majoris) adalah bintang paling terang dilangit malam, dengan magnitudo -1.47. bintang ini terletak di rasi Canis Major dan merupakan sistem bintang ganda dengan komponen primer bintang deret utama kelas A dan

¹⁰ Tim A Dorling Kindersley Book, *Ensiklopedi Sains* (Yogyakarta: Kanisius, n.d.), 280.

¹¹ Ibid.280

komponen sekunder sebuah katai putih. *Shi'ra>* dapat dilihat hampir di semua tempat permukaan bumi kecuali oleh orang-orang yang tinggal pada garis lintang diatas 73,284 derajat celcius utara. Waktu terbaik untuk melihat bintang ini adalah sekitar tanggal 1januari, di mana bintang *shi'ra>* ini mencapai meridian pada tengah malam.¹²



Dengan melihat gambar di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa benda langit yang muncul. Terdapat beberapa bintang yaitu bintang *shi'ra>* yang paling terang, kemudian ada bintang Rigel yang terletak di atas kirinya bintang *shi'ra>*. Bintang-bintang tersebut dapat dilihat secara langsung oleh mata langsung dari Bumi walaupun terlihat sangat kecil dan berkilauan

Dari data-data hasil yang didapatkan mungkin belum begitu tepat karena ada beberapa faktor kesalahan atau ketidaktepatan dalam melihat skala pada teropong. Waktu melihat skala, kemungkinan pengamat matanya tidak tegak lurus dengan skalanya sehingga kurang tepat dalam melihat angka skala teropong.¹³

Sirius merupakan sistem bintang biru berganda (Sirius A dan B), yang mana salah satu dari keduanya telah berevolusi terlebih dahulu menjadi raksasa merah, akhirnya meluluh menjadi bintang katai putih.

Bintang *Shi'ra>* Menurut Bahasa

Menurut bahasa Yunani bintang *shi'ra>* yang berarti “menyala-nyala” atau “amat panas”. Sebagai bintang paling terang dan secara etimologi berarti “Anjing Besar”, sering kali disebut juga sebagai “Bintang Anjing”. Nama latin untuk bintang *shi'ra>* ini adalah Canicula (“anjing kecil”) dan dalam bahasa Arab : الشَّعْرَى *al-Syi'ra>* dalam astronomi Islam, di mana nama alternatif al-Shira diturunkan. Dengan nama *Syi'ra>*, bintang ini juga disebut dalam Al-Qur'an Surah al-Najm ayat 49. Dalam

¹² Fitroh Merkuri Wandani, “Pengamatan Bintang Shi'ra Dan Benda Langit” (1 November 2015), 6.

¹³ “<https://id-id.facebook.com/Notes/Renungan-Dakwah-Islam/-Keajaiban-Qur'an-Tentang-Rasi-Bintang-Sirius/191031574281081>,” 1 November 2015.

bahasa Sanskerta, bintang ini dikenal sebagai Mrgavyadha (“pemburu rusa”) atau Lubdhaka (pemburu). Sebagai Mrgavyadha, Sirius melambangkan Siwa. Dalam bahasa Tionghoa bintang ini dikenal sebagai bintang serigala langit atau (satu bintang di rasi) serigala di langit. Bahasa Romanisasi Tioghoa: Tianlang; Romanisasi Jepang: Tenro; Romanisasi Korea: Cheonlang, sementara dalam bahasa pasar Jepang untuk bintang ini adalah (Aoboshi, “bintang biru”).¹⁴ Aschere sebagai nama Alternatif.

IDENTIFIKASI SURAH AL-NAJM

Topik surah ini, sebagaimana lazimnya tema-tema surah Makkiyah lainnya, memiliki perhatian yang khusus pada masalah pokok-pokok aqidah, yaitu menegaskan risalah dan kebenaran Rasulullah saw, dalam menerima al-Qur'an berdasarkan wahyu dari Allah swt, penegasan bahwa berhala-berhala itu tidak digunakan sama sekali, dan perbincangan tentang kuasa Allah swt.

Surah al-Najm diawali dengan pembicaraan yang menegaskan fenomena wahyu melalui perantara Malaikat Jibril, dan membahas tentang Isra' mi'raj dan kedekatan Nabi Muhammad, kepada Tuhan beliau, keajaiban-keajaiban kebesaran Allah swt, yang beliau lihat serta membicarakan apa yang dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw, melihat Malaikat Jibril dalam bentuk dan wujudnya yang asli sebanyak dua kali. Surah ini juga mengecam mereka atas sikap mereka yang menjadikan Malaikat sebagai makhluk berkelamin perempuan dan menyebut Malaikat sebagai anak perempuan Allah swt. Lalu surah ini menegaskan bahwa malaikat tidak memiliki otoritas untuk memberikan syafaat kecuali dengan izin Allah swt.¹⁵

surah ini juga menjelaskan keluasan Ilmu Allah swt, yang mencakup segala apa yang ada di langit dan di Bumi. Selain itu, juga menjelaskan sejumlah wujud atas kuasa Allah swt, dalam menghidupkan dan mematikan, menjadikan kaya dan miskin, penciptaan manusia dari *nuthfa>h*, *ba'ts*, *hasyjr* dan *na>syr* (membangkitkan manusia dan menghidupkan kembali pada hari kiamat). Surah ini juga ditutup dengan ayat-ayat yang mengungkap keanehan terhadap sikap orang-orang musyrik yang mengolok-olok al-Qur'an serta berpaling darinya, serta perintah kepada orang-orang mukmin untuk beribadah dengan ibadah yang tulus hanya untuk Allah swt.¹⁶

Al-bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Nasa' meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a, juga berkata:

أَوَّلُ سُورَةٍ أَنْزَلَتْ فِيهَا سَجْدَةٌ: (وَالنَّجْمِ) فَسَجَدَ رُسُلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَسَجَدَ
النَّاسُ كُلُّهُمْ إِلَّا رَجُلًا رَأَيْتُهُ أَخَذَ كَمَا مِنْ تُرَابٍ فَسَجَدَ عَلَيْهِ فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قَتَلَ كَافِرًا وَهُوَ
أُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ.

¹⁴ Muhammad Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia Al-Qur'an, Agama & Ilmu* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 99.

¹⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 126.

¹⁶ Ibid.127

Surah pertama yang di dalamnya diturunkan ayat sajdah adalah surah al-Najm, lalu Rasulullah saw, bersujud dan orang-orang semuanya juga ikut bersujud, kecuali seorang laki-laki yang aku melihatnya mengambil segenggam tanah, lalu ia sujud di atasnya, lalu setelah itu aku melihat laki-laki itu terbunuh dalam keadaan kafir. Laki-laki itu adalah Umayyah bin Khalaf.

Dalam hadits di atas menjelaskan bahwasanya Rasulullah saw, sujud dan diikuti oleh orang-orang mukmin, orang musyrik, jin dan manusia, kecuali Abu Lahab. Ia hanya mengambil segenggam tanah dan berkata, "ini saja sudah cukup." Ada kemungkinan bahwa Abu Lahab dan Umayyah bin Khalaf sama-sama melakukan hal tersebut.¹⁷

AZBABUN NUZUL

Asbabun Nuzul yang di bahas dalam surah Al-Najm ayat 49, Allah Swt secara khusus menyebut bintang *Shi'ra*> pada ayat ini karena sebagian bangsa Arab pada zaman jahiliah menyembah bintang *shi'ra*>. Begitu juga orang-orang Mesir kuno.

Thaba'thaba'i menulis bahwa suku Khuza'ah menyembah bintang *shi'ra*> dan yang menyembah adalah Abu Kabsyah, beliau kakek dari Nabi Muhammad saw, dari sisi ibu beliau. Karena itu, kaum musyrikin Makkah menggelari Nabi Muhammad saw, dengan Ibn Abi Kabsyah karena agama yang dianut Nabi Muhammad saw, berbeda dengan yang diajarkan kaum Musyrikin.¹⁸

Penafsiran Qs.Al-Najm Ayat 49 Oleh Thantawi Jauhari

Thantawi jauhari dalam kitab tafsir al-Jawahir menjelaskan firman Allah swt, QS. al- Najm: 49 yang berbunyi:

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَى (49)

Dan bahwasanya Dialah Tuhan (yang memiliki) bintang shi'ra>. (49)

Shi'ra> adalah bintang yang terbit setelah bintang Jauza', yang terbit di musim panas, dan disembah oleh suku Khuza'ah, maka kemudian Allah berfirman: sesungguhnya Allah lah yang memilikinya.¹⁹

Dengan demikian, bintang Jauza' terbit di musim dingin yaitu antara tanggal 22 Juni sampai 21 Juli²⁰, sedangkan *shi'ra*> terbit di bagian timur pada malam musim panas sekitar tanggal 19 Juli sampai akhir bulan Agustus²¹, dan munculnya bintang ini bersamaan datangnya dengan banjir sungai Nil setiap tahun²², maka dapat kita pahami bahwa penafsiran yang menjelaskan apabila bintang *shi'ra*> terbit setelah bintang Jauza' itu memang benar adanya.

¹⁷ Ibid., 127. 128

¹⁸ Shihab, *Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, 2011-2012.

¹⁹ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an* (Mesir: Musthafa al-Babi al-Jalabi, n.d.), 232.

²⁰ "Http://File.Upi.Edu/Direktori/FPIPS/JUR.," PEND. GEOGR AFI/194902051978031-DJAKARIA M NUR/BINTANG.pdf, diunduh pada tanggal 1 juli 2019

²¹ Ridho Kimura Soderi, "Jurnal Astronom Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan" (2018), 3.

²² Al-Marshad, "Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, Penanggalan Mesir Kuno" (1 July 2019).

Bintang ini juga bintang yang berada di Rasi "Dog Star", Rasi Anjing atau dalam bahasa Arab dikenal dengan "Kalbur Jabar". Bintang ini juga merupakan bintang yang berada di sekitar 18 derajat sebelah selatan garis tengah langit.²³

Pertama kali Abu Kabsyah menyembah dan beliau berkata: "bintang-bintang membelah langit secara bergantian, sedangkan bintang *shi'ra*> membelah langit dalam waktu lama", kemudian Abu Kabsyah ingkar kepada Allah dan suku Khuza'ah mengikutinya.²⁴

Hasil beliau menafsirkan bahwa ,Allah swt, bersumpah dengan menyebut bintang *shi'ra*> bintang yang paling terang dan jelas yang terbit setelah bintang Gemini di cuaca yang terik. Dan Kaum Khuza'ah memuja bintang *shi'ra*> yang disembah pertama kali oleh Abu kabsyah. Abu kabsyah adalah seorang bangsawan kaum khuza'ah dahulu yang hidup di tengah padang pasir serta udara yang panas sangat mengandalkan air. Mereka memohon kepada bintang ini agar hujan turun membawa rezeki buat kaumnya. Dari penafsiran beliau sudah sangat wajar menyebutkan bintang *shi'ra*> tersebut dan ketundukannya kepada Allah setelah di jelaskan pada QS. al-Najm: 49 bahwa Allah swt, sudah memberikan rezeki dan kekayaan bagi manusia. Maksud dari QS. al-Najm: 49 penjelasan diatas yaitu *bahwa* hanya *Dia* Yang Maha Esa itu *adalah Tuhan* Pemelihara dan Pengendali bintang *shi'ra*> .²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Penafsiran tentang hakikat bintang *shi'ra*> hanya sedikit diungkap oleh Thantawi Jauhari yaitu sebab pada masa itu pengetahuan belum terjangkau dan pemahaman lebih jauh tentang bintang *shi'ra*>. Memahami bahwa bintang *shi'ra*> adalah bintang yang terbit setelah bintang Jauza', yang terbit di musim panas, dan disembah oleh suku Khuza'ah.
2. Hakikat bintang *shi'ra*> yaitu Sirius/*shi'ra*> (*a* CMa / *a* Canis Majoris) adalah bintang paling terang dilangit malam, dengan magnitude -1.47. bintang ini terletak di rasi Canis Major dan merupakan sistem bintang ganda dengan komponen primer bintang deret utama kelas A dan komponen sekunder sebuah katai putih. *Shi'ra*> dapat dilihat hampir di semua tempat permukaan bumi kecuali oleh orang-orang yang tinggal pada garis lintang diatas 73,284 derajat celcius utara. Waktu terbaik untuk melihat bintang ini adalah sekitar tanggal ijanuari, dimana bintang *shi'ra*> ini mencapai meridian pada tengah malam.

²³ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Mesir : Musthafa al-Babi al-Jalabi, Beirut Darul Kitab , 499.

²⁴ Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an*, 233.234

²⁵ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1350), 276.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiranto, A. Gunawan. *Menjelajahi Bintang, Galaksi Dan Alam Semesta*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Al-Marshad. "Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, Penanggalan Mesir Kuno" (1 July 2019).
- Ismail Ibrahim, Muhammad. *Sisi Mulia Al-Qur'an, Agama & Ilmu*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Jauhari, Thantawi. *Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Jalabi, n.d.
- . *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1350.
- . *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, juz 1, 1351.
- Kimura Soderi, Ridho. "Jurnal Astronom Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan" (2018): 3.
- Kindersley Book, Tim A Dorling. *Ensiklopedi Sains*. Yogyakarta: Kanisius, n.d.
- Naik, Zakir. *The Qur'an & Modern Sains*. 3. Solo: Aqwam, 2016.
- Salman ITB, Tim Tafsir Ilmiah. *Tafsir Salmaan: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Di Mana-Mana: Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . *Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraisy. *DI MANA-MANA "Tangan" Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sudibyoy, M. Ma'rufin. 405-406, n.d.
- Thayyarah, Nadiah. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Wandani, Fitroh Merkuri. "Pengamatan Bintang Shi'ra Dan Benda Langit" (1 November 2015).
- Zuhaili, wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- "[Http://file.upi.edu/direktori/fpiips/jur](http://file.upi.edu/direktori/fpiips/jur)." PEND. GEOGR AFI/194902051978031-DJAKARIA M NUR/BINTANG.pdf, 1 July 2019.
- "[Https://id-id.facebook.com/notes/renungan-dakwah -Islam/-Keajaiban-Qur'an-Tentang-Rasi-Bintang-Sirius/191031574281081](https://id-id.facebook.com/notes/renungan-dakwah-islam/-keajaiban-qur'an-tentang-rasi-bintang-sirius/191031574281081)," 1 November 2015.